



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI  
MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP ISLAM PAKIS**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ZAKIYATUL ILMIYAH**

**NPM 217.01.072.021**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**SEPTEMBER 2021**

## ABSTRAK

**Ilmiyah,** Zakiyatul. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Pakis*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Sikky El Walida, S.Si., M.Pd.

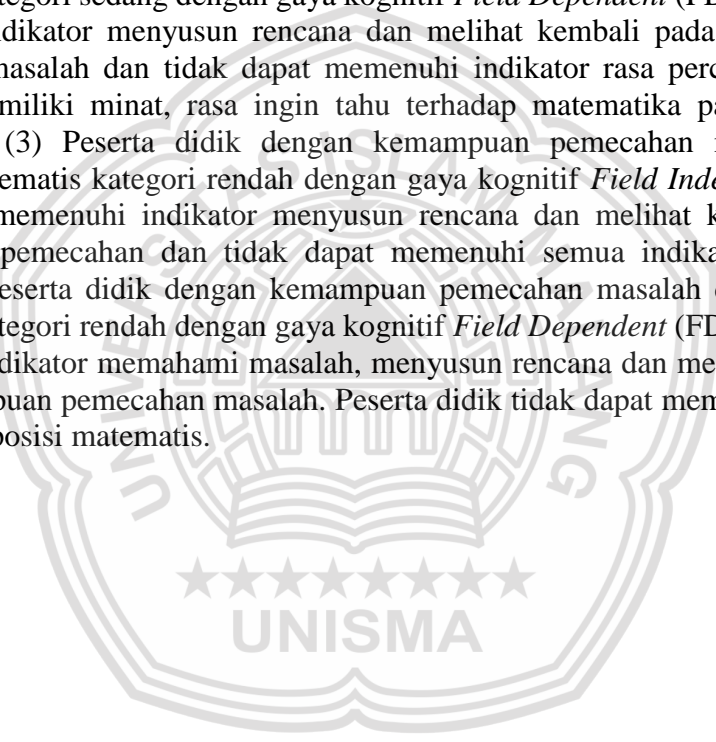
**Kata-kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah, Disposisi Matematis, Gaya Kognitif.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian penting yang harus dikuasai oleh peserta didik karena dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memecahkan masalah, peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah disposisi matematis. Disposisi matematis adalah sikap peserta didik untuk berpikir dan berbuat secara matematis. Kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Hal ini dikarenakan gaya kognitif dari masing-masing peserta didik berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Gaya kognitif pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi matematis peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis berdasarkan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan gaya kognitif *Field Dependent* (FD). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pakis yang beralamatkan di Jl. Raya Tirtomoyo No.196, Genitri, Tirtomoyo, Kecamatan Pakis. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah, Tes GEFT (*Test Embedded Figure Test*), angket dan Pedoman Wawancara. Tes *Group Embedded Figure Test* (GEFT) diberikan kepada 22 peserta didik. Dari hasil tes tersebut dipilih 6 subjek penelitian yang memenuhi setiap indikator GEFT yang mana 3 peserta didik dipilih dari gaya kognitif *Field Dependent* terendah yang memiliki kecenderungan paling kuat terhadap gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan 3 peserta didik dari gaya kognitif *Field Independent* tertinggi yang memiliki kecenderungan paling kuat terhadap gaya kognitif *Field Independent* (FI). Kemudian 6 peserta didik tersebut diberi tes kemampuan pemecahan masalah dan angket disposisi matematis kemudian dilanjutkan dengan wawancara.

Hasil penelitian ini menjelaskan (1) peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori tinggi dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan

dengan baik dan juga dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis dengan baik. Sedangkan, peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori tinggi dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) tidak dapat memenuhi indikator memahami masalah pada kemampuan pemecahan masalah dan tidak dapat memenuhi indikator rasa percaya diri pada disposisi matematis. (2) Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori sedang dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) tidak dapat memenuhi indikator melihat kembali pada kemampuan pemecahan masalah dan tidak dapat memenuhi indikator rasa percaya diri pada disposisi matematis. Sedangkan, peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori sedang dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) tidak dapat memenuhi indikator menyusun rencana dan melihat kembali pada kemampuan pemecahan masalah dan tidak dapat memenuhi indikator rasa percaya diri dan indikator memiliki minat, rasa ingin tahu terhadap matematika pada disposisi matematika. (3) Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori rendah dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) tidak dapat memenuhi indikator menyusun rencana dan melihat kembali pada kemampuan pemecahan dan tidak dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis. Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori rendah dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) tidak dapat memenuhi indikator memahami masalah, menyusun rencana dan melihat kembali pada kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik tidak dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis.



## ABSTRACT

Ilmiyah, Zakiyatul. 2021. *Analysis of Problem Solving Ability and Mathematical Disposition Judging from the Cognitive Style of Eighth Grade Students of SMP Islam Pakis*. Skripsi, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Islam Malang. Pembimbing I: Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Sikky El Walida, S.Si., M.Pd.

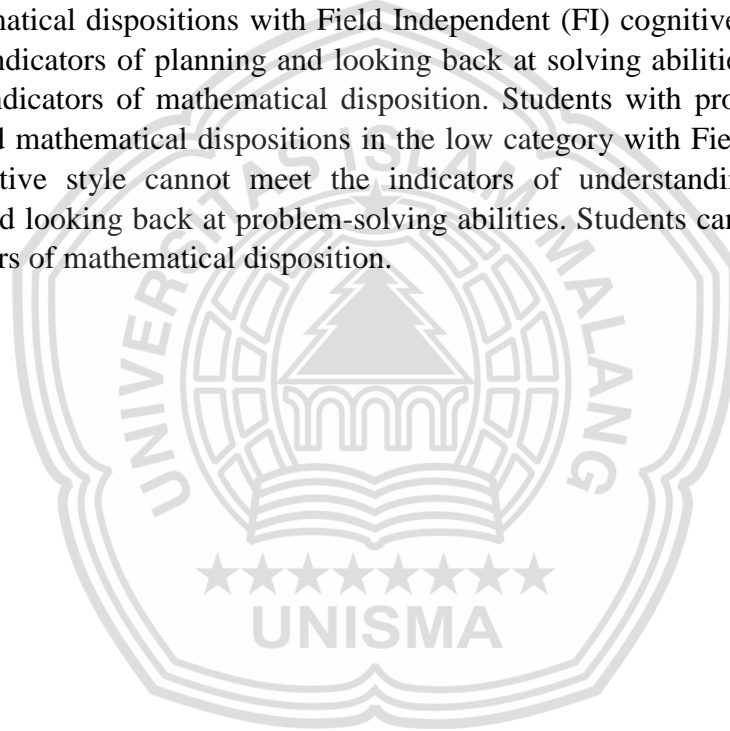
**Keywords:** Problem Solving Ability, Mathematical Disposition, Cognitive Style.

Problem solving ability is an important part that must be mastered by students because it can help students in solving problems related to mathematics and in everyday life. In solving problems, students are required to develop skills in problem solving. One of the factors that influence problem solving ability is mathematical disposition. Mathematical disposition is the attitude of students to think and act mathematically. The problem solving abilities and mathematical dispositions of students are different. This is because the cognitive style of each student is different from one another. The cognitive style in this study is divided into two, namely Field Dependent (FD) and Field Independent (FI).

This study aims to describe the mathematical problem solving ability and mathematical disposition of eighth grade students of SMP Islam Pakis based on Field Independent (FI) and Field Dependent (FD) cognitive styles. The approach used is qualitative with a qualitative descriptive approach. Determination of research subjects was carried out using purposive sampling technique, which was selected with certain considerations and objectives. This research was conducted at SMP Pakis which is located at Jl. Raya Tirtomoyo No.196, Genitri, Tirtomoyo, Pakis District. The instruments used are problem solving ability test questions, GEFT (Test Embedded Figure Test), questionnaires and Interview Guidelines. The Group Embedded Figure Test (GEFT) was given to 22 students. From the test results, 6 research subjects were selected that met each of the GEFT indicators in which 3 students were selected from the lowest Field Dependent cognitive style who had the strongest tendency towards the Field Dependent cognitive style (FD) and 3 students from the highest Field Independent cognitive style who had the strongest tendency towards the Field Independent (FI) cognitive style. Then the 6 students were given a problem-solving ability test and a mathematical disposition questionnaire, followed by interviews.

The results of this study explain (1) students with problem solving abilities and high category mathematical dispositions with Field Independent (FI) cognitive style can meet all indicators of solving ability well and can also meet all indicators of mathematical disposition well. Meanwhile, students with problem solving abilities and high category mathematical dispositions with Field Dependent (FD) cognitive style cannot meet the indicators of understanding problems on problem

solving abilities and cannot meet the indicators of confidence in mathematical dispositions. (2) Students with problem-solving abilities and moderate mathematical dispositions with Field Independent (FI) cognitive style cannot meet the indicators of looking back at problem-solving abilities and cannot meet the indicators of confidence in mathematical dispositions. Meanwhile, students with problem solving abilities and mathematical dispositions in the medium category with Field Dependent (FD) cognitive style cannot meet the indicators of planning and looking back at problem solving abilities and cannot meet the indicators of self-confidence and indicators of having interest, curiosity to mathematics on mathematical disposition. (3) Students with low category problem solving abilities and mathematical dispositions with Field Independent (FI) cognitive style cannot fulfill the indicators of planning and looking back at solving abilities and cannot fulfill all indicators of mathematical disposition. Students with problem-solving abilities and mathematical dispositions in the low category with Field Dependent (FD) cognitive style cannot meet the indicators of understanding problems, planning and looking back at problem-solving abilities. Students cannot fulfill all the indicators of mathematical disposition.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan hak semua orang untuk menempuh pendidikan. Selain itu, pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Trizulfianto, dkk. (2017:195), pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang rumit, dimana pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi pendidik juga bertanggung jawab dalam mengarahkan serta menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, terlebih lagi untuk mata pelajaran matematika.

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan dimulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi (Sholihah & Afriansyah, 2018:288). Matematika bisa digunakan hampir di semua bidang kehidupan. Banyak kegiatan di kehidupan sehari-hari membutuhkan keterampilan matematika, salah satunya bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan baik yang sederhana maupun yang rumit. Namun, pada kenyataannya mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik.

Menurut Julaeha, dkk. (2020:12), pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana yang bertujuan agar peserta didik memperoleh kompetensi tentang

matematika. Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan berhitung, tetapi peserta didik juga harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan belajar yang paling banyak dialami peserta didik selama pembelajaran (Ruhya, 2016:107).

Menurut Sholihah & Afriansyah. (2018:291), sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus, konsep, dan teorema serta yang paling utama yaitu kesulitan dalam memahami permasalahan dari soal matematika. Slameto (2013:54) mengatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik tersebut bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sholihah & Afriansyah, 2018:289).

Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Menurut Hidayati, dkk. (2020:139), ahli pendidikan matematika mengatakan bahwa masalah ialah suatu pertanyaan atau soal matematika yang harus dijawab atau direspon. Pertanyaan yang diberikan akan menjadi masalah apabila pertanyaan tersebut menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat diselesaikan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui oleh si pelaku. Oleh karena itu, pertanyaan tersebut bisa menjadi masalah bagi seorang peserta didik dan akan menjadi soal biasa bagi peserta didik

yang lain, karena peserta didik tersebut sudah mengetahui prosedur dalam pemecahan masalah.

Menurut Polya (dalam Ruhyana, 2016: 108), pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari penyelesaian dari suatu kesulitan agar dapat mencapai tujuan, dimana tujuan tersebut tidak segera dapat dicapai.

Tahapan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Polya (dalam Hidayati, dkk., 2020:139), yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan masalah, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar peserta didik terbiasa dan tidak kesulitan dalam pemecahan masalah adalah dengan pemberian soal uraian pemecahan masalah.

*Positive disposition* merupakan sikap positif yang dimiliki seorang peserta didik yang menganggap matematika sangat bermanfaat dalam kehidupannya. Namun, saat ini sikap positif peserta didik dalam pembelajaran matematika sudah mulai rendah. Sumarno (dalam Mayrath, dkk., 2019:42) menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar matematika adalah disposisi peserta didik terhadap matematika.

Menurut Wardana (dalam Hendriana, dkk., 2017:121), disposisi matematis merupakan ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yang ditunjukkan melalui kecenderungan berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih menghadapi permasalahan, fleksibel, berbagi dengan orang lain, dan reflektif dalam melaksanakan kegiatan matematis. Katz (dalam Mahmudi, 2010:5)



mendefinisikan disposisi sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara sadar (*consciously*), teratur (*frequently*), dan sukarela (*voluntary*) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks matematika, disposisi matematis (*mathematical disposition*) berkaitan dengan bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah matematis: apakah percaya diri, tekun, berminat dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah. Dalam konteks pembelajaran, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana peserta didik bertanya, menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan ide-ide matematis, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Islam Pakis diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM terutama nilai pada materi pola bilangan, dimana 16 dari 25 peserta didik masih belum mendapat nilai tuntas karena nilai yang diperoleh masih berada pada rentang 53-74, sedangkan KKM mata pelajaran Matematika adalah 75. Salah satu faktor yang menjadi masalah dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki masih tergolong rendah. Beberapa peserta didik disana juga masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan-kesulitan tersebut berasal dari kurang mampunya peserta didik dalam menemukan solusi atau pemecahan masalah dari soal yang diberikan. Selain itu, ada peserta didik yang sudah memiliki penguasaan yang baik atau sudah dapat menyelesaikan masalah dari suatu soal. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak

semua peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan guru dengan baik. Dengan demikian, agar kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik meningkat, maka perlu adanya perbaikan terhadap pembelajaran matematika.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya matematika. Peserta didik memiliki cara tersendiri dalam menerima setiap materi pelajaran, mengolah informasi yang diterima, kemudian menggunakan informasi yang telah ada untuk digunakan dalam mengerjakan soal (Arifin, dkk., 2015:21). Mengacu pada penjelasan tersebut, maka dalam penguasaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga akan mempunyai kemampuan yang berbeda tentang suatu konsep sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, dimana karakteristik yang khas dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lain dalam memahami dan memecahkan suatu konsep disebut gaya kognitif.

Menurut Witkin (dalam Suryanti, 2014:1394), gaya kognitif dibagi menjadi dua, yaitu gaya kognitif *field independent* (FI) dan gaya kognitif *field dependent* (FD). Gaya kognitif FD dan FI merupakan dua gaya kognitif yang mempunyai karakteristik saling bertolak belakang dalam memahami konsep atau menyelesaikan masalah. Peserta didik dengan gaya kognitif FD yaitu peserta didik yang bersifat global atau individu yang mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan sekitar dan lebih dipengaruhi oleh lingkungan serta dapat memecahkan masalah dengan baik jika dilakukan secara berkelompok. Sedangkan peserta didik dengan gaya kognitif FI yaitu peserta didik yang bersifat analitik dan

cenderung lebih mandiri serta dapat memecahkan masalah dengan baik jika dilakukan secara individu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka gaya kognitif FD-FI merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Gaya kognitif FD-FI juga merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika, karena kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh gaya kognitif yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah Pola Bilangan. Pola bilangan merupakan salah satu materi pokok dalam materi SMP kelas VIII semester Gasal. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, (2016:111). Pola bilangan adalah suatu susunan yang terdiri dari bilangan-bilangan teratur dan membentuk suatu pola tersendiri. Dalam materi ini sering juga digunakan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: menentukan nomor alamat rumah, menentukan jumlah kursi, menghitung nilai tabungan atau simpanan dalam jangka waktu tertentu, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembelajaran materi pola bilangan penting diberikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Pakis”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya kognitif peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis.

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis berdasarkan gaya kognitif *Field Independent* (FI)?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis berdasarkan gaya kognitif *Field Dependent* (FD)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis berdasarkan gaya kognitif *Field Independent* (FI).
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis berdasarkan gaya kognitif *Field Dependent* (FD).

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya kognitif peserta didik.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika.

#### b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pendidik tentang analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ditinjau dari gaya kognitif peserta didik, khususnya kelas VIII SMP Islam Pakis .

#### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis melalui pembelajaran berbasis masalah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan untuk melakukan atau mengembangkan penelitian dalam memajukan dunia pendidikan, khususnya pembelajaran matematika.

### 1.5 Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis, diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari proses mengurai, membedakan, memilih suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu untuk dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu untuk kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
2. Kemampuan Pemecahan Masalah merupakan suatu usaha untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya.

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memahami masalah.
  - b. Merencanakan penyelesaian.
  - c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana.
  - d. Mengecek kembali jawaban.
3. Disposisi Matematis adalah sikap peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan masalah matematika.

Indikator disposisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika.
  - b. Fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis.
  - c. Tekun mengerjakan tugas matematika.
  - d. Memiliki minat, rasa ingin tahu terhadap matematika.
4. Gaya Kognitif adalah karakteristik cara berpikir individu yang berkaitan dengan sikap terhadap informasi, cara mengolah informasi, menyimpan informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- a. Gaya kognitif *Field Dependent* (bidang ketergantungan) adalah karakteristik peserta didik yang mempunyai kecenderungan bergantung oleh lingkungan dan juga mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Adapun indikator gaya kognitif *field dependent* (FD) adalah sebagai berikut.
    - i. Tidak dapat belajar secara mandiri.
    - ii. Memerlukan instruksi lebih jelas dari guru.
    - iii. Mudah terpengaruh pada lingkungan.
    - iv. Lebih memahami ilmu sosial.
    - v. Motivasi datang dari luar diri atau lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik).
  - b. Gaya kognitif *Field independent* (bidang mandiri) adalah karakteristik peserta didik yang mempunyai kecenderungan dapat menganalisis sendiri suatu persoalan dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Adapun indikator gaya kognitif *Field independent* (FI) adalah sebagai berikut.

- i. Dapat belajar secara mandiri.
  - ii. Tidak terpengaruh pada lingkungan.
  - iii. Berpikir secara analitis dan sistematis.
  - iv. Kesulitan dalam memahami ilmu sosial.
  - v. Adanya motivasi dari dalam diri (motivasi instrinsik).
5. Pola bilangan adalah suatu susunan yang terdiri dari bilangan-bilangan teratur dan membentuk suatu pola tersendiri. Materi ini diajarkan pada peserta didik kelas VIII semester Gasal dengan kompetensi dasar: a) menentukan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek, b) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian serta pembahasan tentang kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis pada materi Pola Bilangan ditinjau dari gaya kognitif pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori tinggi dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan dengan baik dan juga dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis dengan baik dengan perolehan skor kemampuan pemecahan masalah 100 dan disposisi matematis dengan skor 82. Sedangkan, peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori tinggi dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) tidak dapat memenuhi indikator melihat kembali pada kemampuan pemecahan masalah dan tidak dapat memenuhi indikator rasa percaya diri pada disposisi matematis dengan perolehan skor kemampuan pemecahan masalah 75 dan disposisi matematis dengan skor 80.
- 2) Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori sedang dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) tidak dapat memenuhi indikator melihat kembali pada kemampuan pemecahan masalah dan tidak dapat memenuhi indikator rasa percaya diri pada disposisi

matematis dengan perolehan skor kemampuan pemecahan masalah 75 dan disposisi matematis dengan skor 67. Sedangkan, peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori sedang dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) tidak dapat memenuhi indikator menyusun rencana dan melihat kembali pada kemampuan pemecahan masalah dan tidak dapat memenuhi indikator rasa percaya diri dan indikator memiliki minat, rasa ingin tahu terhadap matematika pada disposisi matematika dengan perolehan skor kemampuan pemecahan masalah 55 dan disposisi matematis dengan skor 56.

- 3) Peserta didik dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori rendah tidak dapat memenuhi indikator menyusun rencana dan melihat kembali pada kemampuan pemecahan dan tidak dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis, dengan perolehan skor kemampuan pemecahan masalah 50 dan disposisi matematis dengan skor 49. Peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kategori rendah dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) tidak dapat memenuhi indikator memahami masalah, menyusun rencana dan melaksanakan rencana pada kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik tidak dapat memenuhi semua indikator disposisi matematis dengan perolehan skor kemampuan pemecahan masalah 15 dan disposisi matematis dengan skor 45.

## 5.2 Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang ingin disampaikan peneliti demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik berusaha mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik khususnya dalam menjawab soal pola bilangan dan disposisi matematis dalam melakukan usaha gaya kognitif peserta didik.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak dan dengan pokok bahasan yang lain guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aan, K., dan Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., dan Sugandi, I. A. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2 (1): 144-153.
- Aliah, S. N., Sukmawati, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol 3 (2): 91–98.
- Arifin dan Bambang, S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alvani. 2016. Profil Kreativitas Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Tentang Bangun Ruang Siswi Datar Ditinjau dari Gaya Kognitif. *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif*. Vol 7 (2): 171-178.
- Cahyani, H. dan Setyawati, W. R. 2016. *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA*. Semarang: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational ReASEARCH: Planning, Conducting, and Evaluting Quantitative and Qualitive Research 4<sup>th</sup> Edition*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. 2013. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. United State of America: Sage Publications.
- Darmawanti, V. 2020. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan linier Dua Variabel (SPLDV). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effiksi. Y. P.A. 2020. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., dan Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Refika Aditatom.
- Hidayati, R. N., Mustangin, M., dan Hasana, S.N. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pemecahan Masalah Matematika dalam Materi Segiempat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 15 (33): 138-150.
- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press
- Julaeha, S., Mustangin, M., dan Fathani, A.H. 2020. Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Matematika SMP/ MTS Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbuku. Balitbang. Kemendikbud.
- Khasanah, N. U. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Strategi Realictic Mathematis of Education Berbasis Group Investigation. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kusumaningtyas. I. P., Juniati, D., dan Lukito, A. 2017. Pemecahan Masalah Generalisasi Pola Siswa Kelas VII SMP Ditinjau dari gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol 8 (1): 76-84.
- Mahmudi, A. 2010. *Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis*. Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan UNY, FMIPA UNY, Yogyakarta, 17 April 2020.

- Mayratih, G. E., Leton, S.I., dan Uskono, I. V. 2019. Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*. Vol 1 (1): 4-49.
- Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar. H. 2016. Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Se-kota Parepare. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol 2 (1): 128-136.
- Prabawa, E.A & Zaenuri, 2017. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta didik pada Model Project Based Learning Bernuansa Etnomatematika. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*. 6 (1): 120-129.
- Riskiyah, S., Jannah, U., dan Aini, S. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi. *Jurnal Tadris Matematika*. Vol 1 (2): 111-122.
- Ruhyana. 2016. Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol 10 (2): 106-118.
- Sholihah, S. Z., dan Afriansyah, E. A. 2018. Analisis Kesulitan Siswa dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 6 (2): 287-298.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sibuea, M. F. L. 2015. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa SMK Taman Siswa Sukadamai Kabupaten Asahan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Paradikma*. Vol 8 (3): 70-83.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-25*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman, E. 2001. *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sukmaditana, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sukrening, E., Lambertus, Kodirun, dan Busnawir. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*. Vol 5 (1): 1-12.
- Sumarmo. 2012. Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis dan Kreatif Matematik. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol 17 (1): 17-33
- Suryanti, N. 2014. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *JINAH: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 4 (1): 1393-1405.
- Syaban, M. 2009. Menumbuhkembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Pembelajaran Investigasi. *Jurnal FKIP Langlang Buana*. Vol 5 (2): 129-136.
- Trizulfianto, T., Anggreini, D., dan Waluyo, A. 2017. Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Program Linier Berdasarkan gaya Belajar Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 5 (2): 195-206.
- Widyasari, N., Afgani, J., dan Dewanto, S. 2016. Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Metaphorical Thinking. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematik & Matematika*. Vol 2 (2): 28-39.
- Winartha. M. I. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Witkin, H. A. 1973. *The Role of Cognitive Style in Academic Performance and in Teacher- Student Relationship*. Princeton: New Jersey.



Wahyudin, Z. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Rafika Aditama.

